

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kerjasama guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di MTs Muhammadiyah

Kasihannya terbagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Perilaku menyimpang yang bersifat ringan

Perilaku menyimpang yang bersifat ringan ini dominan dilakukan oleh siswa, contohnya seperti membolos, menjahili teman, berbicara kotor dan mengejek teman.

b. Perilaku menyimpang yang bersifat sedang

Perilaku menyimpang yang bersifat sedang ini biasa terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya di usia anak remaja yaitu membawa HP berisi pornografi.

c. Perilaku menyimpang yang bersifat berat

Perilaku menyimpang siswa yang bersifat berat seperti tawuran, minum-minuman keras, namun kasus ini jarang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan.

2. Bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru agama Islam dengan guru

bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa

yaitu dilakukan spontanitas. Artinya ketika ada permasalahan atau kasus yang dihadapi siswa maka guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling kemudian menangani kasus tersebut. Penanganan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa. Tindakan dilakukan dengan dua cara yaitu tindakan preventif dan kuratif. Preventif artinya dalam bentuk himbauan melalui pembinaan dan bimbingan. Sedangkan kuratif yaitu dengan penanganan secara langsung terhadap siswa.

3. Faktor penghambat dan pendukung dari kerjasama tersebut dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan yaitu:

- a. Faktor Pendukung

Kerjasama guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah cukup baik, namun dalam hal ini terdapat faktor pendukung maupun penghambat yang dialami. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

- 1) Adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, para guru, wali kelas dan pihak-pihak lain.
- 2) Adanya saling keterbukaan antara guru agama Islam dan guru bimbingan dan konseling dan guru-guru lain.

- 3) Mempunyai visi dan misi yang sama yang antara guru agama Islam dan guru bimbingan dan konseling dalam menangani

permasalahan siswa dengan cara yang dibenarkan dan sesuai dengan psikologis anak.

- 4) Adanya kesamaan latar belakang pendidikan guru bimbingan dengan guru agama sehingga memiliki kemampuan dan cara pandang yang tidak jauh berbeda.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kerjasama antara guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa yaitu:

- 1) Terbatasnya jumlah guru agama Islam dan guru bimbingan dan konseling.
- 2) Kurangnya partisipasi dari orang tua.
- 3) Tidak semua permasalahan yang dialami siswa dilaporkan kepada guru agama Islam maupun guru bimbingan dan konseling.
- 4) Masalah waktu penyelesaian kasus karena masing-masing memiliki kewenangan dan tugas banyak dan terkadang sulit mengatur waktu.
- 5) Tidak semua guru mau bekerjasama secara intensif.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk lembaga-lembaga sekolah lain pada umumnya dan MTs Muhammadiyah Kasihan pada khususnya sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Dalam penanganan kasus sebaiknya tidak hanya spontanitas, namun terstruktur dan terorganisir pelaksanaan waktu dan programnya.
- b. Guru agama Islam dan guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran lain sebaiknya mengadakan pertemuan dalam seminggu sekali untuk membahas perilaku menyimpang pada siswa.
- c. Guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling supaya lebih bisa bekerjasama secara intensif dan kooperatif dalam menangani perilaku menyimpang siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus bisa kooperatif dengan guru sehingga memudahkan guru dalam penanganan perilaku menyimpang di sekolah.
- b. Siswa lebih terbuka kepada guru ketika mengalami sebuah masalah, sehingga guru dapat memberi nasehat dan bimbingan sesuai dengan psikologis anak.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebaiknya memberikan program khusus secara administrasi dan terorganisir khususnya untuk guru bimbingan dan

konseling agar dalam penanganan terhadap kasus atau perilaku menyimpang yang dilakukan siswa lebih terstruktur dengan baik.

b. Memberikan ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling.

4. Bagi orang tua

a. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian lebih dalam mengawasi perilaku anak-anaknya ketika di rumah ataupun di sekolah.

b. Orang tua sebaiknya ikut berperan dan kooperatif dengan pihak sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puja dan puji kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat, karunia, petunjuk, pertolongan, kekuatan serta hidayah dan ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam juga tak lupa senantiasa peneliti limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai uswah hasanah bagi umat-Nya atas sifat-sifat perjuangan dan kegigihannya yang bisa diteladani.

Banyak hal-hal yang di alami oleh peneliti dalam proses penelitian skripsi ini, namun dengan kesungguhan dan doa yang selalu terucap maka hal tersebut menjadi kekuatan sehingga atas kuasa dan ridho-Nya menjadikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan berupa moril maupun spritual serta do'a dan dukungan yang senantiasa diberikan oleh keluarga, sahabat, teman seperjuangan dan juga dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan masukan

untuk perbaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa di dalam skripsi ini tentunya banyak kekurangan baik di dalam bahasa, penelitian, sistematika maupun isi dari penelitian karena sifat ketidaksempurnaan yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti mengharapkan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya atas kuasa dan ridho-Nya semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada peneliti, pembaca dan lembaga-lembaga pendidikan pada khususnya.